**Pendahuluan**

Pembangunan perekonomian masyarakat desa pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat desa, sehingga pada saatnya setiap masyarakat dapat berprestasi dan merupakan palaku pembangunan untuk menunjang pembangunan nasional. Pembangunan perekonomian desa ini merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat baik itu pemerintah maupun swasta, termasuk juga tanggung jawab perguruan tinggi beserta civitas akademikanya. Oleh karena itu perguruan tinggi harus menunjang pembangunan perekonomian desa pada khususnya.

Pembangunan perekonomian pada skala kecil merupakan salah satu usaha yang dapat menciptakan tenaga kerja baru dan sebagai penunjang pembangunan ekonomi yang erat kaitannya dengan usaha nasional. Usaha ini mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dimana usaha berskala kecil ini mampu memperluas kesempatan kerja, distribusi pendapatan dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus mampu menciptakan stabilitas ekonomi.

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala kecil khususnya Pemberdayaan ekonomi kerakyatan telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan pelatihan, motivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu usaha.

Jenis usaha cukup banyak dan beraneka ragam bentuknya yang tersebar di daerah perkotaan maupun perdesaan Di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Banyak masyarakat terlibat di dalamnya dan bahkan menjadi sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu, pembinaan dan penyuluhan tetap harus dilaksanakan meskipun belum keseluruhannya merata yang ada, khususnya di Kabupaten Lombok Barat.

Kota Gerung merupakan kota pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki sebaran berbagai macam usaha kerakyatan. Salah satu bentuk usaha khususnya Pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat yang memiliki modal relatif kecil, (merupakan jenis usaha skala sangat kecil). Pemberdayaan ekonomi kerakyatan ini mampu menciptakan atau menyerap lapangan kerja khususnya pada masyarakat lapisan bawah. Keberadaan Pemberdayaan ekonomi kerakyatan sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan penghasilan dan dapat pula menambah dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, antara lain berupa bimbingan dan pembinaan dengan maksud untuk menciptakan iklim dan kondisi yang memungkinkan. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan akan tumbuh dan berkembang, seperti melalui pendidikan/pelatihan dan penyuluhan yang telah dilakukan di Desa Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, sehingga mereka termotivasi untuk bekerja keras.

Di samping perlunya wadah seperti kemitraan atau usaha bersama/berkelompok, perlu juga segera memberikan warna usaha yang lebih baik. Dimana pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang belum berkembang dan masih bersifat tradisional yang ada di Desa Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat berdampak pada peningkatan pendapatan riil. Hal ini sesuai dengan observasi pendahuluan di Desa Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, menurut tim pengabdian ini, merasa perlu peningkatan pendidikan/ pelatihan dalam pengembangan usaha.

Pada uraian analisis situasi tersebut di atas, dimana pengamatan awal yang telah dilakukan terhadap kelompok usaha bersama Saying Ibu, diketahui berbagai masalah yang sangat kompleks. Berbagai permasalahan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Banyak faktor yang menentukan kemampuam dalam usaha pengembangan bagi usaha masyarakat khususnya pemberdayaan ekonomi kerakyatan pada sektor informal. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini perhatian utama diarahkan pada faktor faktor yang mendukung dalam pemberdayaan usaha dalam rangka pengembangan dan kelangsungan usaha. Kemudian pada akhirnya mereka dapat meningkatkan ketrampilan dalam pengelolaan pengembangan usaha secara berkelompok.

Manfaat yang diharapkan dari penyuluhan dan pembinaan ini adalah adanya peningkatan kemampuan dalam pemberdayaan usaha dan ketrampilannya dalam mengembangkan usahanya khususnya ekonomi kerakyatan. Manfaat yang diharapkan setelah adanya penyuluhan dari tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram adalah sebagai berikut : Timbul motivasi dan menyadari akan perlunya ada kerja keras dan keuletan dalam memperlancar usahanya . Peserta penyuluhan diharapkan dapat mengetahui manfaat dalam pencatatan/ pembukuan dibidang Pemberdayaan usahanya. Peserta mampu memantapkan cara pengelolaan usaha dan sebagai motivasi bagi peserta dalam upaya meningkatkan usahanya secara bersama/ berkelompok. Peserta penyuluhan diharapkan dapat mengetahui manfaat dalam pembentukan suatu kelompok/ kerjasama dalam usaha

Dalam membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh para peserta, di Desa Geria Lingsar Kabupaten Lombok Barat maka kerangka pemecahan masalah adalah mengajak mereka agar bekerja sama dan bermitra atau kelompok dalam usaha sejenis yang dapat menampung dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang manajemen usaha. Oleh karena itu melalui penyuluhan ini diharapkan mereka mengerti tentang melakukan perencanaan dan cara pengelolaan usaha; sehingga mereka termotivasi untuk berusaha dengan tekun dan dapat mengelola usahanya dengan baik, agar dapat lebih berkembang.

Sebagai obyek dari kegiatan ini adalah anggota kelompok usaha bersama sayang ibu. Kegiatan penyuluhan kepada para peserta dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan dilanjutkan dengan ramah tamah tentang berbagai hal yang menyangkut masalah usaha yang mereka lakukan. Penyuluhan ini dilakukan di Desa Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Metode dan isi materi disamping mendapat sambutan hangat dari para peserta penyuluhan sebagai cermin kebutuhan mereka untuk mengikatkan diri dalam melaksanakan kegiatan usaha yang sedang ditekuninya. Keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk mengatasi kekurangan pengetahuan dan ketrampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

**Penutup**

Melalui kerja sama/ kemitraan dalam usaha ekonomi kerakyatan dapat menyalurkan barang hasil usahanya dengan menentukan harga jual, sehingga dapat memperlancar usahanya terutama dalam kegiatan pemasaran. Melalui penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dalam kerjasama/ kemitraan usaha atau berkelompok dalam menjalankan usahanya. Adanya kerja sama antar kelompok/ mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Para peserta masih sangat kurang pengetahuan tentang manajemen usaha, oleh karena itu, dengan adanya penyuluhan ini membantu untuk menambah pengetahuan, sehingga memacu usaha mereka dapat berkembang dengan baik.

Mengingat jumlah peserta cukup banyak dan yang mendapat kesempatan mengikuti penyuluhan ini sangat terbatas, dan waktu juga sangat singkat, maka diperlukan upaya untuk melanjutkannya dengan jumlah peserta dan waktu penyuluhan yang lebih banyak, sehingga dalam memberikan penyuluhan akan menjadi lebih mantap. Dari jumlah peserta yang hadir, sebagian besar mengharapkan terbentuknya jalinan kerjasama/ mitra usaha ekonomi kerakyatan sebagai sarana usaha yang sangat potensial. Oleh karena itu disarankan bahwa bagi mereka yang belum bermitra/ bekerja sama, segeralah untuk bermitra kerja atau bergabung/berkelompok guna memperlancar dan memotivasi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Bratakusumah, DS dan Solihin Dadang, 2004, *Otonomi Penyelenggraan Pemerintahan Daerah*, PT Gramedia, Jakarta.

Halim, Abdul, 2001, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang,* Penerbit Erlangga, Jakarta.

Labni, 2005, *Analisis Perbandingan Pemeringkatan Kemampuan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Se-Pulau Sumbawa,* Mataram.

M. Nazir, 1993, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy, 2001, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.

Robinson B. Richard dan Pearce A. John, 1997, *Manajemen Strategik; Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*, Binarupa Aksara, Jakarta.

Simanjuntak, Thamrin, 2001, *Analisis Potensi Pendapatan Asli daerah (PAD) Kasus Kabupaten Simalungun*, Magister Ekonomi Pembangunan (MEP) Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Suardana, I. Made, 2005, *Analisis Strategi Pemasaran Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Mataram (Studi Kasus Pada Akademi Manajemen Mataram Dan Akademi Sekretari Mataram)*, FE. Unram, Mataram.

Sumardi. 1986. Pembangunan dan Kemiskinan. Bulan Bintang. Rajawali Jakarta

Nasir, Moh. 1981. Metode Penelitian. Pramedia Indonesia. Jakarta

Suseno Triyanto, WHg. 1990. Pembangunan Ekonomi. Kanisius. Yogyakarta

Yoetika, Oka A. 1986. Pemasaran Pariwisata. Angkasa Bandung

Zulkarnain. 1997. Peran Utama dalam Menuingkatkan Pendapatan Masyarakat MiskinAngkot Polmas di Kodya Mataram (Kasus Desa Kitang-Kitang Ampenan). FE Unram. Mataram